

Hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di wilayah Kabupaten Dairi

Irma Afnita Manalu, Abdul Wahab, Masryna Siagian, Eva Ellya Sibagariang

Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author

Email: irmaafnita03@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri aerob yang hidup terutama di paru-paru atau area tubuh lainnya dengan tekanan parsial oksigen yang tinggi. Terjadinya ketidakpatuhan minum obat anti tuberkulosis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan motivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di wilayah kabupaten Dairi. Jenis penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan potong lintang terhadap 40 pasien di Puskesmas Sigalingging, Sumbul, Km 11 dan Batang Beruh dengan menggunakan kuesioner untuk memenuhi data dari responden. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan analisis univariat kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan uji Chi-Square. Dengan hasil penelitian ini data yang diperoleh dari 40 sampel (laki-laki 24 dan Perempuan 16). Mayoritas tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 32 orang atau 80,0% , dan minoritas yang patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 8 orang atau 20,0% . Dari 40 responden diperoleh 32 (80%) responden dengan pengetahuan dan motivasi yang kurang berarti tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 100%. Sedangkan 8 (20%) orang responden yang memilih pengetahuan dan motivasi yang baik semuanya patuh minum obat anti tuberkulosis. Dengan hasil yang diperoleh menggunakan rumus Chi-Square dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis dan nilai $p=0,021$ ($p < 0,05$) yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan kepatuhan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Wilayah Kabupaten Dairi.

Kata kunci: Kepatuhan, pengetahuan, motivasi

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is a disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*, an aerobic bacterium that lives mainly in the lungs or other areas of the body with high partial pressure of oxygen. The occurrence of non-adherence to taking anti-tuberculosis drugs is caused by a lack of knowledge and motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation with adherence to taking anti-tuberculosis drugs in the Dairi Regency area. This type of study used analytics with a cross-sectional approach to 40 patients at the Sigalingging Health Center, Sumbul, Km 11 and Batang Beruh using questionnaires to meet data from respondents. The data obtained were then tested with univariate analysis then continued with bivariate analysis with the Chi-Square test. With the results of this study, data were obtained from 40 samples (men 24 and women 16). The majority were non-compliant in taking anti-tuberculosis drugs which were 32 people or 80.0%, and the minority who were obedient to taking anti-tuberculosis drugs were 8 people or 20.0%. Of the 40 respondents, 32 (80%) respondents with less knowledge and motivation did not comply with taking anti-tuberculosis drugs, which is 100%. While 8 (20%) respondents who chose good knowledge and motivation were all obedient to taking anti-tuberculosis drugs. With the results obtained using the Chi-Square formula with a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$), there is a significant relationship between knowledge and compliance with adherence to taking anti-tuberculosis drugs and a value of $p = 0.021$ ($p < 0.05$), namely, there is a significant relationship between the level of motivation and compliance with adherence to taking anti-tuberculosis drugs in the Dairi Regency Area.

Keywords: *compliance, knowledge, motivation*

PENDAHULUAN

Infeksi ini diakibatkan karena basil atau bakteri berbentuk seperti batang yang dinamakan *Mycobacterium tuberculosis* disebut tuberkulosis (TB). (Manara dkk., 2010) *Mycobacterium tuberculosis* adalah penyebab tuberkulosis. Jenis *Mycobacterium tuberculosis* adalah manusia dan sapi. Basil manusia dapat ditemukan di airborne droplet atau tetesan orang dengan penyakit TBC terbuka dan orang yang sensitif terhadap infeksi TBC ketika bercak ini terhirup. (Supriatun., 2019)

Menurut data Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2020, ada 10 juta kasus Tuberkulosis di dunia, dengan korban laki-laki 5,6 juta, korban perempuan 3,3 juta, dan korban anak-anak 1,1 juta. Namun, kasus TBC meningkat menjadi 385.295 pada tahun 2021. Angka untuk kematian penyakit tb di Indonesia terbilang tinggi, mencapai 93.000 kasus pada tahun 2020. Provinsi dengan kasus TB tertinggi di Indonesia salah satunya ialah Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki 22.169 kasus pada tahun 2021. Kabupaten Dairi juga memiliki kasus TB tertinggi, dengan 548 kasus pada 2019 (Dinkes Dar, 2019). Pada tahun 2022, kasus TB paru meningkat menjadi 713 kasus. Pada tahun 2022, Puskesmas Sigalingging mengalami 44 kasus TB paru-paru, Puskesmas Sumbul 44 kasus, Puskesmas Batang beruh 55 kasus, dan Puskesmas Km 11 54 kasus. Beberapa pasien telah putus obat (hilang untuk pemeriksaan ulang), termasuk 3 pasien pada tahun 2020, 1 pasien pada tahun 2021, 2 pasien pada tahun 2022 di Puskesmas Sigalingging, 2 pasien pada tahun 2022 di Puskesmas Sumbul, 1 pasien pada tahun 2020, dan 2 pasien pada tahun 2022 di Puskesmas Batang Beruh.

Di beberapa puskesmas di Dairi, masih ada pasien TB Paru yang telah putus obat dan tidak dapat dirawat lagi. Pengaruh pengobatan jangka panjang termasuk tekanan psikologis, perasaan sembuh, malas untuk meneruskan pengobatan, dan perasaan tidak enak karena efek samping obat. Karena pengobatan ini dilaksanakan setiap hari dan dengan waktu yang cukup panjang, maka kepatuhan untuk minum obat selalu jadi suatu masalah yang menyebabkan pasien tidak mau minum obat lagi atau putus obat. Selain itu, motivasi dari diri pasien dapat menyebabkan pasien putus obat, kurangnya semangat untuk terus melakukan pengobatan hingga tuntas, bosan dengan pengobatan TB Paru yang telah dilakukan selama bertahun-tahun, dan keyakinan yang rendah bahwa mereka akan sembuh dari penyakit mereka. Akibatnya, pasien merasa bahwa minum obat sia-sia tetapi malah menyebabkan efek samping. Pengobatan adalah bagian dari inisiatif pemerintah untuk memerangi tuberkulosis. Kepatuhan bisa mencegah terhadap resistensi pengobatan, kambuhnya kembali penyakit tuberkulosis paru ini, bahkan bisa menyebabkan kematian. Pendidikan, pengetahuan, dan penghasilan adalah beberapa unsur yang memengaruhi ketidakpatuhan pada pasien TBC dalam minum obat-obatan. (Yankes, 2022).

Salah satu faktor risiko dan variabel yang paling dominan dalam perjalanan pengobatan TB adalah kurangnya pengetahuan tentang tuberkulosis. Jika pasien tahu mereka harus minum obat anti tuberkulosis, mereka akan lebih patuh pada program pengobatan, seperti memastikan mereka minum obat tepat waktu dan tidak lupa meminumnya. Motivasi juga penting untuk keberhasilan pengobatan tuberkulosis; makin tingginya motivasi dari diri mereka sendiri, makin patuhnya mereka menjalankan jadwal pengobatan mereka. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai "Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi pasien tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis" setelah dilihat melalui survei awal melalui data puskesmas bahwa beberapa masyarakat yang menderita TB tidak patuh dalam minum obat TB.

METODE

Penelitian kuantitatif ini dirancang dengan cross sectional. Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi untuk minum oat pada pasien Tb paru di kabupaten dairi. Lokasi/tempat penelitian yaitu tempat atau objek di mana tempat penelitian ini akan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di tempat puskesmas di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Puskesmas tersebut adalah puskesmas sigalingging, puskesmas Sumbul, puskesmas batang beruh, dan puskesmas km 11. Dilaksanakan pada waktu kurang atau lebih 3 bulan, yakni April – Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini merupakan pasien TB yang telah selesai minum OAT 6 bulan di wilayah kabupaten dairi sejumlah 40 pasien. Seluruh populasi diambil sampel dengan teknik sampling jenuh. (Sugiyono (2017:85)) menyatakan bahwa populasi penelitian ini sangat kecil, mengambil semua populasi sebagai sampel (Teknik sampling jenuh).

Penelitian ini menggunakan data data Primer dan Sekunder. Data utama penelitian berasal dari pengisian kuesioner offline responden. Agar analisis data dapat dilakukan, responden diberi waktu untuk menjawab

kuesioner peneliti. Data sekunder, di sisi lain, adalah kumpulan data yang dikumpulkan melalui profil Dinas Kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan memiliki karakteristik responden seperti tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	60.0
Perempuan	16	40.0
Usia		
<20	7	17.5
>20	33	82.5
Pekerjaan		
PNS	2	5.0
Pegawai Swasta	2	5.0
Wiraswasta	5	12.5
Petani	17	42.5
Pelajar	9	22.5
Tidak Bekerja	5	12.5

Karakteristik responden pada tabel 1 di atas ini dapat dilihat bahwa hasil karakteristik yang pertama menurut jenis kelamin, menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 atau sebanyak 60% responden dan minoritas berjenis kelamin wanita 16 orang atau sebanyak 40% responden. Hasil karakteristik yang kedua berdasarkan umur, terdapat mayoritas berumur <20 dan terdapat 7 orang atau 17,5% responden, sedangkan sisanya berumur >20 tahun terdapat 33 atau sebanyak 82,5% responden. Diketahui dari 40 responden, terdapat 2 orang atau 5% responden yang bekerja sebagai PNS, sebanyak 2 atau 5% responden bekerja di swasta, terdapat 5 atau sebanyak 12,5% yang bekerja menjadi wiraswasta, terdapat 17 orang atau sebanyak 42,5% yang bekerja sebagai petani, terdapat 9 atau sebanyak 22,5% sebagai pelajar dan terdapat 5 orang atau sebanyak 12,5% tidak bekerja. Hasil dan pembahasan mengandung paparan hasil analisis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil dan perbandingan dengan teori dan / atau hasil penelitian serupa. Panjang hasil pemaparan dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.

Tabel 2 Hasil Distribusi frekuensi Pengetahuan dan Motivasi terhadap Kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis Responden Di Wilayah Kabupaten Dairi

Kategori	Jumlah	Persentase(%)
Pengetahuan		
Baik	5	12.5
Cukup	4	10.0
Kurang	31	77.5
Motivasi		
Kuat	7	17.5
Sedang	4	10.0
Lemah	29	72.5
Kepatuhan		
Patuh	8	20.0

Tidak patuh	32	80.0
Total Responden	40	100

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat diketahui, mayoritas responden yang di teliti mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 31 orang atau 77,5% , minoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 4 orang atau 10,0% dan tingkat pengetahuan baik yaitu 5 orang atau 12,5% . Mayoritas memiliki tingkat motivasi lemah yaitu 29 orang atau 72,5% , tingkat motivasi sedang yaitu 4 orang atau 10,0% dan minoritas responden yang memiliki tingkat motivasi kuat yaitu 7 orang atau 17,5% . Responden yang diteliti, mayoritas tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 32 orang atau 80,0% , dan minoritas yang patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 8 orang atau 20,0% .

Analisis Bivariat

Tabel 3 hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis Di Wilayah Kabupaten Dairi

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	4	80	1	20	5	100	0,001
Cukup	0	0	4	100	4	100	
Kurang	4	12,9	27	87,1	31	100	

Pada tabel 3 diketahui bahwa, dari 5 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 4 orang atau 80% dan minoritas tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 1 orang atau 20%. Dari 4 responden yang memiliki pengetahuan cukup semua responden tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 4 orang atau 100%. Dari 31 responden yang memiliki pengetahuan lemah mayoritas tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 27 orang atau 87,1% dan minoritas patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 4 orang atau 12,9%.

Tabel 4 Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis di Wilayah Kabupaten Dairi

Motivasi	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Kuat	4	57,1	3	42,9	7	100	0,021
Sedang	0	0	4	100	4	100	
Lemah	4	13,8	25	86,2	29	100	

Pada tabel 4 diketahui bahwa, dari 7 responden yang memiliki motivasi kuat mayoritas patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 4 orang atau 57,1% dan minoritas tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 3 orang atau 42,9%. Dari 4 responden yang memiliki motivasi sedang semua responden tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 4 orang atau 100%. Dari 29 responden yang memiliki motivasi lemah mayoritas tidak patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 25 orang atau 86,2% dan minoritas patuh minum obat anti tuberkulosis yaitu 4 orang atau 13,8%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum OAT di Wilayah Kabupaten Dairi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi melalui hasil wawancara dan hasil

kuesioner bahwa responden yang tidak patuh minum OAT memiliki pengetahuan yang kurang seperti pengetahuan tentang cara minum obat TB harus teratur dan sesuai waktu yang dianjurkan oleh petugas, bagaimana cara penyebaran penyakit TB, dan jadwal pengambilan obat TB ke Puskesmas sehingga peneliti menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan pada kepatuhan minum obat TB.

Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Ivan Putra Siswanto dkk (2015) sebanyak 18 orang (69,2%) penderita TB Paru di PKM Kota Andalas Padang memiliki pengetahuan yang baik tentang TB dan 30,8% memiliki pengetahuan yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan pasien tb paru tentang tuberkulosis paru dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Herlina Sirait (2020) yang menunjukkan bahwa 51,4% pasien yang diinformasikan patuh minum obat anti TB dan 14,3% pasien tidak patuh. juga, 20% pasien dengan pengetahuan yang buruk tidak patuh minum obat anti TB, dan 14,3% pasien patuh minum obat anti TB. Menurut hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,03$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis.

Motivasi

Hasil pengujian Chi-square dari penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat motivasi dengan kepatuhan minum OAT di Wilayah Kabupaten Dairi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi melalui hasil wawancara dan hasil kuesioner bahwa responden yang mengalami TB Paru memiliki motivasi yang lemah seperti tidak adanya motivasi yang kuat dari dirinya sendiri, dukungan dari keluarga, pekerjaan yang sibuk, ataupun rumah yang jauh ke tempat pelayanan kesehatan sehingga membuat motivasi responden menjadi lemah. Peneliti menemukan bahwa tingkat motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat anti tb.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Moh Latif (2014) yaitu mayoritas dari 28 responden (60,7%) masuk ke dalam kelompok sangat termotivasi tinggi dan hampir semua (78,6) mematuhi penggunaan OAT. Menurut uji statistik diperoleh hasil $p(0,000) < ; \alpha(0,005)$ maka H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menggunakan OAT. Kesimpulannya adalah jika semakin tinggi motivasi pasien maka semakin patuh dalam menjalani terapi anti tuberkulosis. Sebelum memberikan OAT, sebaiknya tenaga medis menyertakan penjelasan cara minum obat yang benar agar pasien termotivasi untuk melanjutkan pengobatan sampai penyakitnya sembuh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puppita Alwi (2021), yaitu temuan dari uji coba Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat P-nilai 0,0027. Penting bagi para perawat dan tenaga kesehatan lainnya agar meningkatkan program DOTS guna memutus mata rantai penularan tuberkulosis.

KESIMPULAN

1. Hasil uji statistik dengan uji chi-square memberikan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yaitu ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum OAT di wilayah Kabupaten Dairi.
2. Hasil uji chi-square penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan kepatuhan minum OAT di wilayah Kabupaten Dairi.

REFERENSI

- Adelina Putri, Jose. "Hubungan pengetahuan dan Tingkat pendidikan PMO terhadap kepatuhan minum OAT pasien TB paru". Majority, volume 4, Nomor 8, November 2015: 81-84
- Alsagaff, Hood dan H. Abdul Mukty. 2010. "Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru". Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asti Werdhani, Retno. Patofisiologi, Diagnosis dan Klasifikasi Tuberkulosis. Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Okupasi dan Keluarga FK UI
<https://staff.ui.ac.id/system/files/users/retno.asti/material/patodiagklas.pdf>
- Danusantoso, Dr. Halim. 2012. "Buku Saku Ilmu Penyakit Paru". Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan, 2022. Data Pasien TB paru tahun 2022

- Erawatyningasih, Erni dkk. "Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan berobat pada penderita tuberkulosis paru". *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 25, No. 3, September 2009: 117-124.
- Gede Ngurah, I gusti K, (2014). Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Dlam Menjalankan Program Pengobatan Anti Tuberkulosis (OAT). Diakses tanggal 18 Desember 2022. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/JUNI%202014/1%20GK%20Gede%20Ngurah,%20dkk.pdf>
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Latif, Moh. (2014). "Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada penderita TB Paru di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang" <http://repository.unusa.ac.id/327/>
- Manalu, H.S.P. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian TB paru dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 9(4), 1340-1346
- Menteri Kesehatan. 2009. Undang-undang nomor 364/MENKES/SK/V/2009 tentang pedoman penanggulanagn tuberkulosis (TB). Menteri Kesehatan: Jakarta
- Menteri Kesehatan. 2016. Undang-undang Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Menteri Kesehatan: Jakarta
- Menteri Kesehatan. 2019. Undang-undang Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. Menteri Kesehatan: Jakarta
- Notoatmojo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pebriyani, Upik dan Mala Kurniati. (2021). Tuberculosis. Ponorogo: CV. Gracias Logis Kreatif
- Pengukuran Motivasi. Diakses dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/2009/konsep-motivasi.html>.
- Puspita Alwi, Dkk. "Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien Tuberkulosis". *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 5(1), 63-66, 2021 <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1891>
- Putra Siswanto, Ivan dkk. "Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum OAT di Puskesmas Andalas Kota Padang". *Jurnal kesehatan andalas*, 2015;4(3) <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- RS Islam Jakarta. 2015. PPK TB Paru. <https://www.rsi.co.id/pmkp/panduan-praktik-klinis-ppk/panduan-praktik-klinis-tb-paru-dewasa-terbit-3-juni-2015>
- Setiadi, 2017. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sigalingging, I, N. Hidayat, W., & Tarigan, F, L., 2019. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Riwayat Kontak dan Kondisi Rumah Terhadap Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3: 87-99
- Silvia Prihantana, Anna, 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktik*, Vol. II, No. 1, September 2016. <http://jornal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188/135>
- Sirait, Herlina Dkk. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Teladan Medan". *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* Vol.5, No.1, Juni 2020, pp. 9-15 <https://ojs2.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/131/105>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sumut.bps.go.id. (03 februari 2020). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit. Diakses pada 14 Desember 2022 <https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/02/03/1685/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi->
- Suprayogi, Adelia. "Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB". *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol.6, No.2, 20 Agustus 2021: 405-411 <http://jurnal.adila.ac.id>
- Supriatun, Evi dan Uswatun Insani. 2020. *Pencegahan Tuberkulosis*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera
- Tbindonesia.or.id, (2021, 17 November). Apa Itu "TBC Ekstra Paru"? Diakses tanggal 18 Desember 2022. <https://tbindonesia.or.id/apa-itu-tbc-ekstra-paru/>
- Tri Atmojo, Joko. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengawas Menelan Obat Dengan Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru di Kabupaten Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 6, No 1, Mei 2016, 01-117. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/276/247>
- WHO. (2020). *Global Tuberculosis Report*. Geneva: WHO Library Cataloguing
- Yankes.kemkes.go.id, (2022, 28 Juli). Kepatuhan Pengobatan pada TBC. Diakses tanggal 10 Januari 2023. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/6

37/kepatuhan-pengobatan-pada-tbc&ved=2ahUKEwi_uuq7geP8AhU7-
XMBHXsfDVEQFnoECAkQAQ&usg=AOvVaw1Ijt7olpUKuM2l8h-pFgbF

Yeremia Mamhit, Adi dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Penderita Tuberkulosis paru dengan Kepatuhan Minum Obat. *Journal Of Community & Emergency*, Vol 7, No 1 Tahun 2019 1-9
<https://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/199>

Yuswatiningsih, Endang, Dkk. "Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB".